

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di bahas menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasioanal.

A. Latar Belakang

Istilah pembangunan merupakan sesuatu yang sangat sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Saat ini pembangunan sangat dibutuhkan bagi masyarakat di berbagai tempat, baik dalam lingkup negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, maupun desa/kelurahan.

Pembangunan nasional dan regional merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan mengikuti pola tertentu berdasarkan hasil telaah yang cermat terhadap situasi dan kondisi bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh Setiawati (1998:1), “tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat baik secara material maupun spiritual. Dalam hal itu tentu saja harus berpijak pada realita”.

Dalam era globalisasi, pembangunan ekonomi berkembang pesat sehingga terjadi persaingan semakin ketat, tidak hanya bersaing dengan produk dalam negeri, tapi juga produk luar negeri.

Kabupaten Brebes adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai kekuatan perekonomian daerah dari sektor industri. Kegiatan industri di Kabupaten Brebes berdasarkan Dinas Penanaman Modal Perindustrian dan Perdagangan dibagi menjadi beberapa kelompok dan

cabang yaitu kelompok industri formal cabang agro, kelompok industri formal cabang tekstil dan kelompok industri formal cabang logam, mesin dan elektronik.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Industri Kecil di Kabupaten Brebes Tahun 2010

Kecamatan	Kelompok Industri						Total Pengajin	Total Tenaga Kerja
	Kimia, Agro, dan Hasil Hutan		Elektronika dan Aneka		Logam, Mesin dan Perekayasaan			
	Penghasil	Tenaga Kerja	Penghasil	Tenaga Kerja	Penghasil	Tenaga Kerja		
Brebes	271	812	198	469	54	103	485	1333
Tonjong	278	747	43	78	11	27	319	824
Tanjung	92	583	13	26	2	18	106	631
Songgom	74	176	46	75	22	41	142	327
Sirampog	48	154	28	84	7	14	83	252
Salem	12	48	221	400	3	7	236	455
Paguyangan	54	263	0	0	4	13	58	276
Losari	116	535	167	351	34	81	317	967
Larangan	82	227	30	72	41	110	155	387
Ketanggungan	92	238	133	596	40	96	268	931
Kersana	58	232	138	515	14	38	210	785
Jatibarang	247	624	189	414	75	203	511	1203
Bumiayu	195	578	222	630	48	120	465	1328
Bulakamba	40	116	15	72	21	54	86	242
Banjarharjo	154	342	111	227	45	107	310	676
Bantarkawung	138	250	48	70	27	38	312	358
Wanasari	93	291	61	170	31	80	185	532
Jumlah	2044	6216	1663	4249	479	1150	4149	11507

Sumber: Laporan Akhir Disperindag Kabupaten Brebes Tahun 2010

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kegiatan industri di Kabupaten Brebes didominasi oleh industri kimia, agro, dan hasil hutan. Penghasil industri kimia, agro, dan hasil hutan yang terbanyak berjumlah 271 yang berada di Kecamatan Brebes dan tenaga kerja yang paling banyak berjumlah 812 juga berada di Kecamatan Brebes.

Setiap wilayah mempunyai potensi keunggulan masing-masing yang berbeda di sektor ekonomi. Potensi tersebut jika dikembangkan akan memicu pertumbuhan suatu wilayah tersebut. Rustiadi, Saefulhakim, dan Panuju (2009:179) mengemukakan, “Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau negara sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya”.

Brebes adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Brebes yang menjadi ibu kota, pusat pemerintahan, perekonomian, dan pendidikan di Kabupaten Brebes. Kecamatan ini memiliki keunggulan di sektor ekonomi dan mempunyai peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Brebes. Peran Kecamatan Brebes yang tercermin dari besarnya PDRB. Hal ini sama seperti yang tercantum dalam Kabupaten Brebes Dalam Angka tahun 2009:

Gambaran mengenai peranan masing-masing kecamatan terhadap terhadap perekonomian di kabupaten Brebes tercermin dari besarnya PDRB tiap-tiap kecamatan. Empat kecamatan yang mempunyai andil terbesar dalam membentuk perekonomian adalah kecamatan Paguyangan Rp. 1,3 T; Kecamatan Brebes Rp. 1,17 T; Kecamatan Bumiayu Rp. 1,11 T; dan Kecamatan Bulakamba sebesar Rp. 1,02 T. Sedangkan kecamatan yang lainnya mempunyai DPRB di bawah 1 triliyun rupiah.

Selain dari potensi dalam PDRB, Kecamatan Brebes mempunyai potensi dalam sektor industri. Sektor industri tersebut tersebar di 23 desa/kelurahan dengan jumlah 26 dukuh/dusun, Rt 696/Rw 136. Sektor industri kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Brebes menghasilkan berbagai produk yang berpotensi untuk dikembangkan.

Tabel 1.2
Direktori Perusahaan Industri Kimia, Agro, dan Hasil Hutan
Industri Kecil dan Menengah Kecamatan Brebes Tahun 2007

Nama Produk	Pengrajin	Tenaga Kerja	Nilai Investasi	Produksi		
				Jumlah	Satuan	Nilai Juta (Rp)
Jasa giling daging	1	3	20	25,0	Ton	63,0
Ikan Asin	6	12	8,6	120,0	Ton	720,0
Ikan Panggang	1	3	1	2,0	Ton	20,0
Pindang Bandeng				22,0	Ton	
Duri Linak	3	7	22			506,0
Pindang Bandeng	28	79	79,5	97,0	Ton	2066,0
Pengolahan Sayuran	1	2	5	2,0	Ton	30,0
Roti	2	9	35	53,0	Ton	742,0
Roti Kering	1	2	0,5	1,0	Ton	12,0
Kue Kering	5	15	19	6,0	Ton	90,0
Sirup Jahe	1	2	1	3000,0	Botol	1,0
Mi Basah	1	6	10	72,0	Ton	360,0
Kecap	2	8	30	88200,0	Liter	132,0
Tempe	64	126	32,7	860,0	Ton	3008,3
Keripik Tempe	1	1	0,4	2,4	Ton	24,0
Kerupuk Karak	1	1	0,4	4,8	Ton	48,0
Kerupuk Aci	7	36	95,5	197,0	Ton	1163,0
Kerupuk Udang	1	20	185	300,0	Ton	2400,0
Rengginang	23	38	11,3	128,4	Ton	1284,0
Garam Briket	1	5	40	300,0	Ton	255,0
Garam Rebus	2	8	8	1440,0	Ton	288,0
Garam Krosok	4	16	16	2880,0	Ton	576,0
Terasi	13	26	45,5	28,9	Ton	432,9
Kue Basah	15	24	34,7	39,9	Ton	495,6
Kue Basah/Kering	1	3	0,75	6,0	Ton	60,0
Agar-Agar	3	4	1,5	4,8	Ton	48,0
Tape Ketan	1	2	0,5	7,2	Ton	50,4
Telur Asin Panggang	2	4	4,75	150000,0	Butir	189,0
Telur Asin	48	134	191,5	6666000,0	Butir	8634,6
Bawang Goreng	4	8	14	27,0	Ton	472,0
Limun	8	19	38	288673,0	Liter	144,3
Isi Ulang Air Minum	3	3	75	600000,0	Liter	120,0
Jumlah	254	626	1027,1	7802499,4	-	24435,1

Sumber: Disperindag Kabupaten Brebes

Dari tabel 1.2. diketahui bahwa industri kecil dan menengah Kecamatan Brebes mempunyai produk yang cukup beragam dan banyak menyerap tenaga kerja. Dalam rangka pengembangan produk-produk industri kimia, agro, dan hasil hutan industri kecil dan menengah maka perlu dilakukan suatu pengkajian tentang produk mana yang termasuk produk unggulan dan non unggulan. Selain itu

bagaimana dampak produk unggulan dan non unggulan tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul *“Analisis Produk Unggulan Kecamatan Brebes dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”*.

B. Rumusan Masalah :

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi produk unggulan Kecamatan Brebes?
2. Bagaimana perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menghasilkan produk unggulan dengan yang tidak menghasilkan produk unggulan di Kecamatan Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi produk unggulan apa yang menjadi produk unggulan Kecamatan Brebes.
2. Menganalisis perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menghasilkan produk unggulan dengan yang tidak menghasilkan produk unggulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Melihat kemampuan Kecamatan Brebes dalam suatu industri, sehingga dapat ditentukan sektor unggulan mana yang patut dikembangkan.

2. Memberikan masukan khususnya dalam perencanaan pembangunan sektor industri yang berwawasan kedaerahan (yang memperhatikan potensi masing-masing daerah).
3. Menjadi bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan perusahaan.
4. Menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi teori geografi bagi peneliti.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional mengandung konsep-konsep penting dengan tujuannya untuk memudahkan proses penelitian sehingga tidak terjadi salah penafsiran dan pengertian pada judul penelitian.

1. Produk Unggulan

Produk unggulan merupakan nilai yang lebih besar ($>$) dari 1 artinya produksi produk yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana produk tersebut dihasilkan dan kelebihanannya dapat dijual keluar daerah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Tarigan (2007:82), yaitu:

LQ (location quotient) $>$ 1 peranan sektor I cukup menonjol di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor I dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah itu hanya mungkin mengekspor produk ke daerah lain atau luar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah dan lebih efisien. Atas dasar itu LQ $>$ 1 secara tidak langsung member petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor I dimaksud.

Produk unggulan disini dibatasi pada produk industri kimia, agro dan hasil hutan.

2. Kecamatan Brebes

Kecamatan Brebes merupakan lokasi penelitian dimana disini terdapat banyak ragam industri yang potensial. Faktor-faktor geografis dalam penelitian ini yaitu aspek yang berpengaruh baik yang bersifat alamiah maupun manusia (kultural) terhadap produk unggulan dan non unggulan di Kecamatan Brebes.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Abdulsyani (Maftukhah, 2007:22), “sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi”, sedangkan menurut Soerjono Soekanto (Maftukhah, 2007:22), “sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat disini yaitu keadaan atau tingkat sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Brebes dimana terdapat industri kimia, agro, dan hasil hutan industri kecil dan menengah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut meliputi mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, kondisi rumah dan kepemilikan fasilitas hidup.